UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI PERAWAT TENTANG DOKUMENTASI KEPERAWATAN

Awina Milla Shilmy Sitorus

awinashilmy@gmail.com

Latar belakang

Rumah Sakit sebagai tempat pelayanan kesehatan memiliki banyak profesi yang akan membentuk satu kesatuan, dan mayoritas tenaga kesehatan yang ada adalah perawat (Wang 2010; Suara 2010). Perawat memiliki tanggung jawab berupa dokumentasi keperawatan yang digunakan sebagai bukti kinerja perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien dan dapat digunakan sebagai tanggung gugat perawat (Bara & Suryati, 2014; Green & Thomas, 2008).

Untuk menilai kualitas pelayanan keperawatan diperlukan adanya standar praktik keperawatan yang merupakan pedoman bagi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan yang diwujudkan dalam bentuk proses keperawatan baik dari pengkajian sampai evaluasi serta pendokumentasian asuhan keperawatan. Kinerja seorang perawat dapat dilihat dari mutu asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seorang perawat antara lain faktor individu, faktor organisasi dan faktor psikologis dimana salah satunya adalah motivasi (Effendy, 2009).

Kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan tidak terlepas dari motivasi perawat sendiri. Motivasi merupakan pendorong seseorang untuk bergerak mencapai tujuan (Marquis & Huston, 2010). Motivasi dipengaruhi secara intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi prestasi, pengakuan dan penghargaan, tugas itu sendiri dan kewajiban sebagai perawat. Faktor ekstrinsik meliputi gaji/imbalan, jaminan keamanan dan kesehatan, tunjangan, kondisi kerja, kebijakan rumah sakit, hubungan antar pribadi dan reward dari atasan (Gitosudarmo, 2012; Robbins, 2015). Selain dua faktor diatas ada faktor lain yang mempengaruhi motivasi yaitu peran kepala ruangan dan supervisor ruangan (Marquis & Huston, 2010).

Pendokumentasian suatu kegiatan pencatatan kejadian serta aktivitas yang dilakukan dalam bentuk pemberian pelayanan yang dianggap sangat berharga dan penting (Tungpalan, 1983 dalam Dalami, 2011). Pendokumentasian asuhan keperawatan dibutuhkan motivasi perawat yang muncul dari hati, untuk menimbulkan motivasi yang baik perawat perlu menyadari

kebutuhan dan kepentingan pendokumentasian asuhan keperawatan (Swanburg, 2000). Dokumentasi asuhan dalam pelayanan keperawatan adalah bagian dari kegiatan yang dikerjakan perawat setelah memberikan asuhan keperawatan. Pencatatan memuat informasi yang dibutuhkan untuk menentukan pengkajian, diagnosis, menyusun rencana, melaksanakan dan mengevaluasi tindakan keperawatan, yang disusun secara sistematis, valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan hukum (Hidayat, 2007). Dokumentasi asuhan keperawatan dimulai sejak pasien dirawat sampai dinyatakan pulang atau keluar dari ruang perawatan. Semua kegiatan asuhan keperawatan akan tercatat pada rekam medis penderita.

Keberhasilan pendokumentasian asuhan keperawatan sangat dipengaruhi oleh seorang perawat sebagai ujung tombak dalam memberikan asuhan keperawatan (Potter & Perry, 2005). Selain motivasi, faktor lain sebagai keberhasilan dokumentasi keperawatan adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki perawat. Siagian (2002) menyatakan bahwa makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin besar keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan. Pelatihan merupakan bagian dari proses pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Notoatmodjo, 2003).

Banyak teori kinerja yang digunakan dalam bidang keperawatan, salah satunya adalah teori kinerja yang dikemukakan Gibson tahun 1997 ada tiga variabel utama yang mempengaruhi kinerja seseorang yaitu : (1) variabel individu, (2) variabel organisasi dan (3) variabel psikologis. Variabel individu meliputi kemampuan, keterampilan, latar belakang pendidikan, dan pengalaman kerja perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan. Sedangkan variabel organisasi meliputi sumber daya yang mendukung pelaksanaan pendokumentasian, kepemimpinan kepala ruangan dalam supervising dan mentoring pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan, imbalan atau reward, struktur kerja yang berkaitan dengan proses pendokumentasian dan desain pekerjaan. Variabel psikologis meliputi persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan.

Menurut Achterbergh & Vriens (2002) dalam Pribadi (2009) pengetahuan memiliki dua fungsi utama, pertama sebagai latar belakang dalam menganalisa sesuatu hal, memersepsikan dan menginterpretasikannya, yang kemudian dilanjutkan dengan keputusan tindakan yang dianggap perlu. Kedua, peran pengetahuan dalam mengambil tindakan yang perlu adalah menjadi latar belakang dalam mengartikulasikan beberapa pilihan tindakan yang mungkin dapat dilakukan.

Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif yang dimana penulis mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk dianalisis. Tulisan ini didasarkan dengan menganalisis berbagai jurnal atau karya tulis ilmiah yang berfokus pada “Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Motivasi Perawat Tentang Dokumentasi Keperawatan”. Adapun tinjauan literatur yang digunakan dalam penulisan ini adalah buku teks, jurnal atau karya tulis ilmiah yang berasal dari E-book atau Google Scholar dengan syarat literatur yang digunakan terbitan 10 tahun terakhir. Metode dari penulisan ini dilakukan untuk menjelaskan bagaimana pentingnya pengetahuan dan motivasi yang harus dimiliki perawat agar proses dokumentasi keperawatan dapat berjalan dengan lancar melalui analisa materi yang dikumpulkan dari sumber buku teks, jurnal atau karya tulis ilmiah. Penulisan ini dilakukan menggunakan metode kajian bebas terhadap pokok bahasan yang dikumpulkan dari beberapa sumber yang berkaitan dengan pokok bahasan. Pengolahan ini dilakukan dengan metode membandingkan 10 jurnal atau karya tulis ilmiah yang digunakan dan berhubungan dengan upaya meningkatkan pengetahuan dan motivasi perawat tentang dokumentasi keperawatan.

Hasil

Hasil dari pengkajian menggunakan metode penulisan kualitatif adalah menghasilkan suatu pembelajaran bagaimana upaya meningkatkan pengetahuan dan motivasi yang harus dimiliki seorang perawat guna mencapai keberhasilan dokumentasi keperawatan yang tepat melalui pengumpulan data berdasarkan buku teks, jurnal atau karya tulis ilmiah. Kegiatan pendokumentasian berdampak pada peningkatan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang diberikan. Pendokumentasian keperawatan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pemberian asuhan keperawatan. Jika pendokumentasian dilaksanakan sesuai dengan standart format akan berdampak bagi kualitas pemberian asuhan keperawatan salah satunya meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan ke pasien, selain itu juga untuk mengontrol asuhan keperawatan yang diberikan juga dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan hukum pada perawat yang melaksanakan pendokumentasian.

Hasil perbandingan penelitian Pakudek dkk (2013), Bara dan Suryati (2014), dan penelitian Agung (2009) yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi

perawat dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan yang artinya berhubungan dengan pengkajian dalam proses keperawatan. Pelaksanaan proses pengkajian keperawatan, meliputi (1) faktor pendorong perawat melakukan proses pengkajian; (2) metode pengumpulan data dalam proses pengkajian; (3) manfaat melakukan pengkajian; dan (4) faktor penghambat pelaksanaan proses pengkajian.

Pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan harus dilakukan dengan baik dan benar. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa masih banyak perawat yang belum melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan baik dan benar. Banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan, salah satunya adalah motivasi dari perawat itu sendiri. Motivasi seseorang dapat berasal dari dua sumber, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan mempunyai manfaat sebagai cara komunikasi, pertanggung jawaban dan pertanggung gugatan, pendidikan, penelitian, meningkatkan efektivitas dan efisiensi, sumber data, dan menjamin kualitas pelayanan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendokumentasian harus sesuai dengan standar dokumentasi asuhan keperawatan yang telah ditetapkan. Nursalam (2008) menyebutkan instrument studi dokumentasi penerapan standar asuhan keperawatan di RS menggunakan instrument A dari Depkes (1995) meliputi: pengkajian keperawatan, diagnose keperawatan, perencanaan tindakan, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan dan catatan asuhan keperawatan.

Pembahasan

Pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan hal yang penting sebagai alat bukti tanggung jawab dan tanggung gugat dari perawat dalam menjalankan tugasnya. Pentingnya pendokumentasian ini sebagai langkah akhir dari peran seorang manajer dalam fungsi atau proses manajemennya, yaitu melaksanakan fungsi pengendalian (Marquis, 2010). Hal ini dapat diukur dari kualitas pelayanan dan asuhan keperawatan dengan indikatornya nilai dokumentasi keperawatan. Oleh karena itu, setiap tindakan yang dilakukan kepada pasien harus terhindar dari kesalahan-kesalahan dengan cara menggunakan pendekatan proses keperawatan dan pendokumentasian yang akurat dan benar sesuai dengan standar yang berlaku (Nursalam, 2008). Proses keperawatan adalah merupakan cara yang sistematis yang dilakukan oleh perawat bersama pasien dalam menentukan kebutuhan asuhan keperawatan dengan melakukan pengkajian, menentukan diagnosis, merencanakan tindakan yang akan dilakukan, melaksanakan tindakan keperawatan dan melakukan evaluasi hasil asuhan keperawatan yang

telah dilakukan dengan berfokus pada pasien, berorientasi pada tujuan pada setiap tahap saling ketergantungan dan kesinambungan (Rusmiati, Tatik, 2001). Bila kelengkapan penulisan pada tahapan proses asuhan keperawatan masih banyak yang kurang lengkap maka tujuan keperawatan belum bisa dicapai dengan baik.

Tujuan utama dari pendokumentasian adalah untuk:

1. Mengidentifikasi status kesehatan klien
2. Dokumentasi untuk penelitian, keuangan, hukum, dan etika, yang juga menyediakan:
 - Bukti kualitas askep
 - Bukti legal dokumentasi
 - Informasi terhadap perlindungan individu
 - Bukti aplikasi standar praktik keperawatan
 - Sumber informasi statistik
 - Pengurangan biaya informasi
 - Data perencanaan pelayanan di masa datang.

Adapun model dokumentasi keperawatan yaitu:

1. Model Dokumentasi SOR (Source-Oriented-Record) Suatu model pendokumentasian system pelayanan kesehatan yang berorientasi pada sumber informasi.
2. Model Dokumentasi POR (Problem-Oriented-Record) Model ini memusatkan data tentang klien dan pendokumentasian disusun menurut masalah klien dan pendokumentasian jenis ini mengintegrasikan semua data mengenai masalah yang dikumpulkan oleh dokter, perawat atau tenaga kesehatan lain yang terlibat pemberian layanan kepada klien.
3. Model Dokumentasi CBE (Charting- By Exception) Suatu system dokumentasi yang hanya mencatat secara naratif dari hasil atau penemuan yang menyimpang dari keadaan normal atau standar.
4. Model Dokumentasi PIE (problem intervention dan Evaluation) Suatu pendekatan orientasi-proses dokumentasi dengan penekanan pada proses keperawatan dan diagnose keperawatan.
5. Model Dokumentasi POS (Process-Oriented-System) Suatu proses-orientasi dan klien-fokus hal ini digunakan proses proses keperawatan untuk mengorganisir dokumentasi asuhan keperawatan.

6. Dokumentasi Keperawatan dengan kode (Coded Nursing Documentation/CND) adalah dokumentasi menggunakan system computer dimana catatan keperawatan yang terlihat hanya kode saja.

Lukman (2002) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan motivasi dengan perilaku perawat dalam pendokumentasian. Individu yang mempunyai pengetahuan yang baik akan memiliki sikap yang positif dan adanya sikap yang positif akan menumbuhkan motivasi untuk meningkatkan kinerja. Pengetahuan perawat tentang dokumentasi asuhan keperawatan merupakan hasil mengingat sesuatu yang sudah dipelajari perawat tentang dokumentasi keperawatan. Perawat harus memiliki bukti pencatatan dan pelaporan yang berguna untuk kepentingan klien, perawat dan tim kesehatan dalam pemberian pelayanan kesehatan yang akurat dan lengkap secara tertulis sebagai dasar tanggung jawab perawat. Penting bagi perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan agar dapat digunakan sebagai tanggung jawab dan tanggung gugat dari berbagai kemungkinan masalah yang dialami klien, puas atau tidak puas. Hal-hal yang harus diketahui perawat tentang pendokumentasian asuhan keperawatan meliputi pengertian, manfaat, sumber data, waktu perawat melakukan dokumentasi, syarat dokumentasi asuhan keperawatan, dan tahap-tahap proses keperawatan.

Nuryani, (2014) menyatakan bahwa pengetahuan perawat menentukan tindakan perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien, sehingga tindakan perawat yang dilandasi oleh pengetahuan akan memberikan pelayanan yang lebih baik dibandingkan dengan perawat yang melakukan tindakannya tanpa disadari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi pendokumentasian asuhan keperawatan yang akurat, lengkap dan sesuai standar, dan pengetahuan yang tidak baik akan mempengaruhi pendokumentasian asuhan keperawatan yang tidak lengkap dan tidak sesuai dengan standar. Mastini (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan karena pengetahuan semakin baik maka pendokumentasian asuhan keperawatan semakin lengkap. Pengetahuan yang baik akan mendukung dirinya untuk melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan lengkap.

Seorang perawat harus mengisi dokumentasi asuhan keperawatan secara lengkap dan jelas setelah pasien menerima pelayanan. Hal ini sesuai dengan Permenkes No.: 269/MENKES/PER/III/2008 pasal 2 ayat 1 yang menyebutkan bahwa rekam medis harus dibuat secara lengkap dan jelas. Rekam medis yang lengkap memuat informasi yang

berkesinambungan, sehingga dengan adanya kesinambungan informasi tersebut maka setiap pasien yang datang berobat, dokter dan petugas kesehatan lainnya akan memperoleh informasi yang lengkap tentang riwayat penyakit terdahulu secara komprehensif (Shofari, 2002). Selain itu, dokumentasi asuhan keperawatan mempunyai banyak manfaat dilihat dari berbagai aspek seperti aspek hukum, kualitas pelayanan, komunikasi, keuangan, pendidikan, penelitian dan akreditasi.

Rekam medis yang tidak lengkap akan berdampak terhadap kegunaan rekam medis seperti administrasi, legal, keuangan, pendidikan, penelitian dan dokumentasi. Selain itu, ketidaklengkapan rekam medis akan menghasilkan informasi yang tidak tepat dan bersifat legal. Maka dari itu, setiap tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan terhadap pasien harus mengisi rekam medis secara lengkap untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Fizran dan Mamdy (2002) yang mendapatkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan secara bermakna dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian keperawatan serta penelitian Usman dan Tafal (2002) yang mengemukakan bahwa tingkat pendidikan berhubungan secara bermakna dengan motivasi perawat dalam penerapan proses keperawatan.

Motivasi yang dimiliki perawat dilihat dari hasil observasi adalah baik, perawat melakukan tugas dengan cepat tanggap dan terlihat bersemangat, dari kinerja yang dilakukan perawat terlihat baik didukung dengan peneliti mewawancarai pasien tentang kinerja perawat, pasien mengatakan puas dengan pelayanan yang diberikan perawat dan pasien mengatakan secara umum pelayanan kinerja perawat di rumah sakit ini baik, dengan seringnya dilakukan evaluasi di rumah sakit ini menunjukkan tugas perawat terkontrol dan terarah. .

Motivasi merupakan perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan terutama dalam berperilaku agar seseorang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya tidaklah mudah didapat apabila tanpa usaha yang maksimal. Dalam memenuhi kebutuhannya seseorang akan berperilaku sesuai dengan dorongan yang dimiliki dan apa yang mendasari perilakunya, dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam diri seseorang ada kekuatan. Motivasi yang memberikan kekuatan seseorang berperilaku dapat berasal dari intern ataupun ekstern. Hasniah (2013) menjelaskan bahwa motivasi tinggi yang dimiliki perawat akan berdampak baik pada kinerja perawat dalam melakukan dokumentasi keperawatan, sebaliknya motivasi rendah yang dimiliki perawat akan berdampak buruk pada kinerja perawat dalam melakukan dokumentasi keperawatan. Teori motivasi memberikan penjelasan tentang kebutuhan dan keinginan seseorang serta menunjukkan arah tindakannya.

Motivasi yang juga merupakan kondisi dari perawat tersebut yang bisa mendorong seorang perawat untuk berperilaku menuju tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi juga bisa membuat seorang perawat untuk memprediksi perilaku apa yang akan dilakukan. Dalam hal ini perilaku dari perawat akan baik berasal dari motivasi perawat yang memang baik. Jadi apabila seorang perawat memiliki motivasi yang baik untuk mencapai tujuannya, maka kinerja akan meningkat. Meningkatnya kinerja perawat, dalam penelitian ini menyangkut asuhan keperawatan, akan meningkat pula kinerja rumah sakit tersebut. Dengan demikian, makin meningkatnya motivasi perawat secara individu akan meningkatkan kinerja individu, kelompok maupun rumah sakit tersebut.

Penutup

Dokumentasi asuhan dalam pelayanan keperawatan adalah bagian dari kegiatan yang dikerjakan perawat setelah memberikan asuhan keperawatan. Pencatatan memuat informasi yang dibutuhkan untuk menentukan pengkajian, diagnosis, menyusun rencana, melaksanakan dan mengevaluasi tindakan keperawatan, yang disusun secara sistematis, valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan hukum (Hidayat, 2007). Dokumentasi asuhan keperawatan dimulai sejak pasien dirawat sampai dinyatakan pulang atau keluar dari ruang perawatan. Semua kegiatan asuhan keperawatan akan tercatat pada rekam medis penderita. Seorang perawat harus mengisi dokumentasi asuhan keperawatan secara lengkap dan jelas setelah pasien menerima pelayanan. Hal ini sesuai dengan Permenkes No.: 269/MENKES/PER/III/2008 pasal 2 ayat 1 yang menyebutkan bahwa rekam medis harus dibuat secara lengkap dan jelas.

Referensi

- Hendayani, W. L. (2019). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Interne RSUD Kota Padang Panjang. *MENARA Ilmu*, Vol. XIII, No.5.
- Mandagi, F. M., dkk. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Perawat dalam Menerapkan Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Umum Bethesda GMIM Tomohon. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*, Volume 3, Nomor 3.
- M, Bara & B, Suryati. (2014). Hubungan Motivasi Perawat dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Pasar Rebo. *Jurnal Health Quality*, Vol. 5, No. 1.

Noorkasiani, dkk. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 18, No.1.

Passya, P., dkk. (2019). Hubungan Peran Kepala Ruangan dan Supervisor Keperawatan dengan Motivasi Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, Volume 1, Nomor 2.

Rum, M. R., dkk. (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 18, No.1.

Salim, Agus. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Dokumentasi Pengkajian Rawat Jalan di Rumah Sakit Awal Bros Batam Tahun 2016. *Journal of Hospital Administration and Management*, Vol 1, No. 1.

Sinlaeloe, R., dkk. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Terhadap Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. *CHMK NURSING SCIENTIFIC JOURNAL*, Volume 4, Nomor 3.

Simamora, R. (2009). Dokumentasi Proses Keperawatan.

Simamora, R. H., Purba, J. M., Bukit, E. K., & Nurbaiti, N. (2019). Penguatan Peran Perawat Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Melalui Pelatihan Layanan Prima. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 25-31.

Syahida, A., dkk. (2019). Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Mata Uroe BLUD RSUD Langsa. *Jurnal Edukes*, Vol.2, No.2.

Wandini, Riska. (2016). Motivasi Kinerja Perawat dalam Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Kesehatan Holistik (The Journal of Holistic Healthcare)*, Volume 10, No.2.